

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan Keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan yang akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan. Standar Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Setiap perusahaan yang go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara periode akuntansi tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak

keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan incidental lainnya kepada Bapepam-LK berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian Laporan Keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 5 juli 2011 (yang berlaku pada saat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diterbitkan), batas paling lambat penyampaian kepada Otoritas Jasa Keuangan serta pengumuman dan / atau pemuatan dalam situs Web Emiten atau Perusahaan Publik atas laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan adalah pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan , apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif (www.ojk.co.id)

Ketepatan waktu pelaporan juga merupakan salah satu konsep dasar akuntansi yang harus dipenuhi, konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep entitas, konsep kesinambungan, dan konsep periode waktu (Iksan, 2012:197). Kinerja auditor sangat mempengaruhi hasil kualitas audit laporan keuangan yang diauditnya. Kinerja Auditor dapat diproksikan berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik

(KAP) sebagai pengukur kualitas audit. Terdapat perbedaan kinerja antara auditor yang bekerja di KAP berukuran besar (Big 4 accounting firm) dengan KAP berukuran kecil (non big 4 accounting firm) . Kinerja auditor yang berada di KAP besar cenderung akan menghasilkan audit dan sumber daya yang lebih berkualitas dalam menyediakan laporan keuangan dibandingkan dengan KAP kecil, ketepatan waktu informasi yang dihasilkan oleh auditor yang diturunkan dari laporan keuangan tergantung pada kualitas auditor.

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Opini audit merupakan hal yang penting di setiap pelaporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit. Opini audit akan memengaruhi apakah perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Harahap (2015), kewajaran laporan keuangan diketahui dari hasil pemeriksaan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil laporan akuntan biasanya menyajikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan audit perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) akan memicu perusahaan untuk segera menyampaikan laporakan keungannya ke publik guna menarik minat investor lebih cepat , dan sebaliknya apabila di luar opini tersebut perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan untuk mengevaluasi kembali hasil audit.

Faktor yang mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan lainnya yaitu penghindaran pajak. Menurut Chairil Anwar (2013, 23) Tax Avoidance (

Penghindaran Pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang teutang. Karena Proses perumusan penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan banyak waktu, mengingat penghindaran pajak merupakan isu yang sangat sensitif. Di satu sisi penghindaran pajak akan mengurangi biaya dan akan meningkatkan nilai dari perusahaan.

Salah satu yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Harahap (2015,63) mendefinisikan konservatisme adalah konsep dimana perusahaan biasanya memiliki kejadian-kejadian yang tidak pasti (Uncertainty). Dalam keadaan seperti ini laporan keuangan memilih menyajikan akibat angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatan dengan nilai yang paling minimal. Misalnya:rugi yang belum direalisasikan tapi ada dan sudah dicatat, sedangkan laba yang sudah direalisasi walau sudah ada indikasi laba tapi belum dapat dicatat sebagai laba. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas resiko menurun (downside risk) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.

Pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak perusahaan yang tercatat di bursa efek terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Seperti kasus pada 2016, dimana PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan

menghentikan sementara (suspense) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud (CNN Indonesia, 2016).

Dari data perusahaan yang telat melaporkan Laporan Keuangan auditannya, sebagian merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Jock O'Callaghan, Global Mining Leader di PwC mengatakan tak diragukan lagi, tahun 2015 merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertambangan. Penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa diantaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan aset atau penutupan usaha. Kondisi yang demikian kemudian berimbas pada perusahaan tambang Indonesia. Di tahun 2015 tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$4 miliar. Perusahaan tambang Indonesia dalam masa-masa ini selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari

Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Gita et al (2016) mengatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan, Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan. Sedangkan Dewi (2015) mengatakan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan, Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, maka penulis akan melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Kinerja Auditor, Opini Audit, Penghindaran Pajak, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang listing di Bursa Efek Periode 2013-2015”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah Kinerja Auditor berpengaruh terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan?

2. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan?
3. Apakah Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan?
4. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Auditor terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Masyarakat, dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk mengetahui tentang pentingnya ketepatan penyampaian laporan keuangan bagi investor

maupun pengguna laporan keuangan lainnya dan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap ilmu akuntansi.

2. Mahasiswa jurusan akuntansi, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai literature dalam penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan akuntansi.
3. Peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang topik yang sama.
4. Bagi penulis, peneliti ini dapat bermanfaat bagi penulis karena sangat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Kinerja Auditor, Opini Audit, Penghindaran Pajak dan Konservatisme Akuntansi terhadap Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan.

